

Analisis Pelaksanaan Pelatihan di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao

Barra Sastra Gibrani¹ Gimin² Mifta Rizka³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: barra.sastra6099@sudent.unri.ac.id¹ gimin@lecturer.unri.ac.id²
mifta.rizka@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia pada saat ini. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh responden dari 7 pelatihan yang berbeda yang berjumlah 29 orang dan widyaiswara yang mengajar sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. teknik analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Kata Kunci: Pelatihan, Widyaiswara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam manajemen sumber daya ada 6 unsur yang biasa dikenal dengan sebutan “6M”, yaitu *Man, Money, Material, Machine, Methode, dan Market*. Sesuai dengan urutan yang telah disebutkan tadi, unsur *Man* (sumber daya manusia) memiliki peranan utama dalam sebuah lembaga ataupun perusahaan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sinambela (2016) Yang mengatakan bahwa, unsur sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling utama di dalam setiap organisasi publik maupun bisnis. Hal tersebut dikarenakan manusia adalah pelaku utama yang akan mengelola sumber daya yang lainnya. Sumber daya manusia adalah salah satu unsur yang harus ada pada suatu perusahaan ataupun lembaga. Menurut Siregar (2018), keberhasilan suatu perusahaan ataupun suatu instansi ditentukan dari kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sumber daya manusia yang bekerja pada suatu perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan dan profesionalisme pada bidang pekerjaannya untuk menunjang kemajuan suatu perusahaan. Dewasa ini manusia tidak hanya diposisikan sebagai agen utama dalam organisasi, melainkan sudah menjadi aset organisasi di masa depan atau yang lebih dikenal dengan *Human Capital* Sinambela & Sinambela (2019).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sudayro dkk (2019) Sumber daya manusia adalah faktor yang penting dalam suatu organisasi, hal tersebut disebabkan karena sumber daya manusia adalah kumpulan dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu dari 6 unsur penting dari manajemen sumber daya yang mempunyai peranan yang paling penting dibanding dengan unsur sumber daya yang lainnya. hal tersebut disebabkan oleh peranan sumber daya manusia yang sangat penting karena manusia adalah unsur yang dapat mengelola unsur sumber daya yang lainnya. Kualitas sumber daya manusia di Indonesia pada saat ini masih tergolong dalam kategori rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada bulan februari 2022, menunjukkan bahwa tenaga kerja di Indonesia pada saat ini masih didominasi oleh tamatan SD ke bawah

yaitu sebesar 39,10 persen. Dari data tersebut, dapat dilihat urgensi tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pengelolaan sumber daya manusia sendiri merupakan hal yang sangat penting. Jika manajemen sumber daya manusia dilaksanakan secara baik, maka efektivitas akan tercapai. Sebaliknya, jika pengelolaan sumber daya manusia tidak dilaksanakan dengan baik, maka efektivitas tidak akan tercapai.

Organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, berintegritas dan berkomitmen yang baik dipastikan organisasi tersebut dapat berkembang dengan mudah. Hal itu disebabkan oleh sumber daya lainnya akan dapat dikelola dengan baik apabila sumber daya manusianya hebat. Sumber daya manusia pada dasarnya berkenaan dengan keahlian keterampilan dan kemampuan individu dalam menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat bagi bidang kerjanya. Jadi apabila kita ingin meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka kita harus meningkatkan ketiga hal tersebut. Menurut Ruhana (2012) untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ada 3 jalur yang dapat ditempuh, salah satunya yaitu jalur latihan kerja. Menurut Ansory & Indrasari (2018) Pelatihan adalah suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudaryo dkk (2019) yang menjelaskan bahwa pelatihan adalah proses pengajaran keterampilan dan pengetahuan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya, baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang untuk mengubah sikap karyawan terhadap pekerjaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan produktivitas dalam lingkungan perusahaan.

Menurut Sudrayo dkk (2019) Ada tiga tujuan umum dari pelaksanaan pelatihan, yaitu sebagai berikut: Untuk mengembangkan keahlian; Untuk mengembangkan pengetahuan; Untuk mengembangkan sikap. Sedangkan menurut Siregar (2018) Ada 8 tujuan dari pelaksanaan pelatihan, yakni:

1. Produktivitas. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang peningkatan produktivitas
2. Kualitas. Pelatihan diharapkan dapat memperkecil terjadinya kesalahan pada para pekerja dalam melakukan pekerjaannya, dari hal tersebut diharapkan kualitas dari para pekerja dapat meningkat.
3. Perencanaan tenaga kerja. Pelatihan dapat membentuk karakter para pekerja sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan, sehingga dapat mengisi kekosongan jabatan yang sedang terjadi
4. Moral. Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan prestasi kerja daripada seseorang, sehingga dapat mempengaruhi upah yang akan diterima. Dengan begitu diharapkan moral daripada pekerja dapat meningkat
5. Kompensasi tidak langsung. Pelatihan juga dapat diartikan sebagai balas jasa kepada para pekerja. Di mana mereka mendapatkan sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
6. Keselamatan dan kesehatan. Pelatihan dapat memberikan pengetahuan tentang keselamatan dalam bekerja sehingga diharapkan para pekerja dapat lebih waspada dalam bekerja
7. Pencegahan kadaluwarsa. Pelatihan dapat mendorong dan meningkatkan inisiatif serta kreativitas dari para pekerja sehingga para pekerja dapat terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.
8. Perkembangan pribadi. Pelatihan juga memberikan kesempatan bagi pekerja untuk dapat meningkatkan kompetensi dari diri mereka sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pelatihan kerja adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para pekerja. Selain itu pelatihan juga dapat membekali para pekerja untuk dapat menjadi pekerja yang kreatif sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi. Pelatihan yang efektif akan membutuhkan penggunaan proses pelatihan yang terstruktur. Menurut Rahardjo (2022) ada fase pelatihan, yakni:

1. Penilaian kebutuhan pelatihan. Penilaian kebutuhan pelatihan ialah mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan
2. Desain pelatihan. Desain pelatihan yakni menentukan secara spesifik sasaran dari pelatihan yang akan dicapai. Konten yang spesifik dan materi yang relevan akan diidentifikasi berdasarkan kebutuhan para peserta. Serta mempersiapkan seluruh persiapan yang akan dibutuhkan dalam pelatihan
3. Pengiriman pelatihan. Fase ini adalah fase pelaksanaan pelatihan. Ini adalah fase terpenting dari sebuah pelatihan
4. Evaluasi pelatihan. Fase evaluasi adalah fase untuk mengetahui pencapaian pelatihan.

Evaluasi adalah cara yang dibutuhkan oleh suatu program untuk mengetahui seberapa efektifnya suatu program tersebut. Menurut Sari (2020) pencapaian program pelatihan haruslah memperhatikan komponen-komponen yang dapat mendukung terselenggaranya program pelatihan. Komponen-komponen tersebut adalah (1) tujuan, (2) peserta, (3) kurikulum, (4) materi, (5) metode, (6) media, (7) widyaiswara dan (8) evaluasi. Oleh sebab itu evaluasi sangat penting untuk mengetahui efektivitas suatu program pelatihan. Hal tersebut sejalan dengan komponen-komponen yang dievaluasi oleh Balai Diklat Keuangan Malang yang mana terdapat 3 komponen yang akan dievaluasi diantaranya: (1) evaluasi peserta yang meliputi *pre test* dan *post test*, ujian tertulis, ujian praktek, ujian komprehensif, evaluasi tatap muka, (2) evaluasi pengajar yang meliputi penampilan pengajar, metode pembelajaran, kemampuan, (3) evaluasi terhadap penyelenggara yang meliputi kurikulum, pelayanan penyelenggara, sarana dan prasarana, ruang makan dan konsumsi, asrama dan *laundry*, materi yang sudah tepat dan materi yang harus diperbaiki (Aryanti dkk., 2016). Evaluasi yang diadakan pada pelatihan pusat penelitian kopi dan kakao juga mengevaluasi 3 komponen, yakni: (1) evaluasi peserta, yang meliputi *pre test* dan *post test*, (2) evaluasi widyaiswara, yang meliputi kepercayaan diri, penguasaan materi, materi presentasi yang menarik, respons terhadap pertanyaan, kemampuan menggunakan alat peraga, dan kedisiplinan, (3) evaluasi penyelenggara, yang meliputi epasan konsumen atas semua hal yang telah diberikan oleh penyelenggara terhadap peserta.

Menurut (Arthur, 2018) pembagian kategori dari hasil pengukuran kinerja widyaiswara adalah baik jika nilai yang diperoleh berada di atas 66%, cukup untuk rentang 56-65%, dan kurang jika di bawah 45%. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga yang berkompeten dan profesional. Salah satu lembaga yang menyediakan jasa pelatihan adalah Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia adalah salah satu dari lembaga penelitian di Indonesia yang berada bawah naungan PT. Riset Perkebunan Nusantara (RPN) yang merupakan transformasi dari Lembaga Riset Perkebunan Indonesia (LRPI) yang mendapat mandat untuk melakukan penelitian dan pengembangan untuk komoditas kopi dan kakao, mulai dari bahan tanam, budidaya, perlakuan pascapanen sampai dengan pengolahan produk. Pusat penelitian kopi dan kakao menyediakan beberapa jenis pelayanan jasa yang salah satunya adalah jasa pelatihan peningkatan kualitas dan kapasitas SDM. Pusat penelitian kopi dan kakao menyediakan jasa pelatihan yang berfokus pada

peningkatan pengetahuan dan kompetensi para petani yang berfokus pada komoditas kopi dan kakao.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh widyaiswara yang berjumlah 32 dan responden dari peserta yang berjumlah 29 dari 7 pelatihan yang berbeda yang dilaksanakan di pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pelatihan di pusat penelitian kopi dan kakao

Dalam proses pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan di pusat penelitian kopi dan kakao, terdapat 2 tahapan yang akan dilaksanakan. Tahap pertama adalah tahap persiapan dan tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, ada 7 jenis persiapan yang harus dipersiapkan sebelum pelatihan dilaksanakan, meliputi yakni tahapan persiapan materi, persiapan jadwal, persiapan ruangan, persiapan akomodasi, persiapan *training kit*, persiapan konsumsi dan persiapan bahan dan alat praktik. Dan pada tahap pelaksanaan meliputi 3 tahapan pula yakni tahap pembukaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan penutupan.

Tahap persiapan

1. Persiapan materi. Materi yang akan dimasukkan ke dalam pelatihan akan disesuaikan dengan jenis pelatihan yang telah pihak peserta pilih. Setelah materi dipersiapkan, maka pihak pelatihan akan mengatur widyaiswara yang akan mengajar sesuai dengan keahlian pada bidang yang dikuasai
2. Persiapan jadwal. Persiapan jadwal dilakukan untuk mempersiapkan pelatihan agar terlaksana secara teratur mulai dari waktu pelatihan, break, dan waktu selesainya pelatihan. Selain itu jadwal juga disusun agar tidak terjadinya bentrok antara pelatihan yang satu dengan pelatihan lainnya dalam satu waktu.
3. Persiapan ruangan. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai pihak pelatihan akan menyiapkan ruangan dengan segala kebutuhan yang diperlukan seperti sound system, pencahayaan, suhu ruangan, kursi, meja, proyektor, dan spanduk pelatihan. Semua hal tersebut wajib dipersiapkan di ruangan pelatihan.
4. Persiapan akomodasi. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao memiliki fasilitas Guest House yang dalam hal apabila pelatihan diselenggarakan, Guest House tersebut dimanfaatkan sebagai tempat peserta untuk beristirahat. Apabila jumlah peserta yang ada melebihi kapasitas yang sanggup ditampung oleh guest house tersebut, maka akan dialihka menuju penginapan yang ada di kota Jember.
5. Persiapan *training kit*. Training kit merupakan paket perlengkapan penunjang pelatihan yang diberikan kepada peserta oleh pihak pelatihan. Training kit sendiri sudah termasuk dalam fasilitas yang diberikan dalam pelatihan sehingga tidak dipungut biaya lagi. Berdasarkan hasil pengamatan selama berada di pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia, adapun isi dari Training kit tersebut adalah tas, baju seragam, buku panduan (kopi/kakao), name tag, notebook, pulpen, jadwal, bukti tanda terima Training kit, dan flashdisk.

6. Persiapan konsumsi. Konsumsi adalah salah satu hal yang sangat wajib untuk dipersiapkan oleh pihak panitia. Berdasarkan hasil pengamatan selama berada di pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia dalam mempersiapkan konsumsi untuk peserta pelatihan, biasanya pihak pelatihan akan memesan catering untuk konsumsi para peserta pelatihan. Konsumsi yang diberikan meliputi sarapan, makan siang, makan malam, serta pemberian snack untuk setiap kali break pelatihan. Pihak panitia juga menyediakan minuman seperti kopi, teh, ataupun coklat hangat yang bisa dikonsumsi peserta pelatihan.
7. Persiapan alat dan bahan praktik. Seluruh bahan, alat dan semua kebutuhan praktik harus di persiapkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Namun pada hal ini alat dan bahan praktik akan dipersiapkan oleh widyaiswara yang akan mengajar pada pelaksanaan praktik tersebut

Tahap pelaksanaan

1. Tahap pembukaan. Tahap pembukaan adalah tahap awal dari sebuah pelatihan. Dalam tahap pembukaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Sebelum dilaksanakannya pembukaan secara resmi oleh pihak pelaksana pelatihan, para peserta akan diarahkan untuk mengisi registrasi sekaligus absen hari pertama di depan pintu masuk ruangan. Setelah peserta mengisi registrasi dan absen hari pertama maka pihak pertama akan memberikan Training kit dan mempersilahkan peserta untuk masuk ke dalam ruangan pelatihan. Setelah semua peserta hadir di dalam ruangan, pelatihan akan dibuka secara resmi oleh pihak pelaksana. Setelah pelatihan dibuka secara resmi, pihak pelaksana akan menjelaskan mengenai jadwal pelatihan, isi daripada Training kit, dan meminta peserta untuk menanda tangani lembar bukti penerimaan training kit. Kegiatan selanjutnya dalam tahap pembukaan adalah peserta diminta untuk mengisi registrasi secara online melalui link yang dibagikan oleh pihak pelaksana pelatihan. Dalam registrasi online ini para peserta dimintai mengenai informasi pribadi seperti nama beserta gelar (jika ada), alamat, asal instansi, pekerjaan dan nomor telfon. Data tersebut nantinya akan digunakan sebagai data yang akan dimasukkan ke dalam sertifikat yang nantinya akan diberikan kepada peserta pelatihan setelah penutupan pelatihan. Kegiatan berikutnya setelah registrasi online adalah para peserta diminta untuk mengisi pre-test online melalui link yang telah dibagikan oleh pihak pelaksana pelatihan. Pre-test tersebut adalah tes yang terdapat 10-15 pertanyaan di dalamnya yang harus dijawab oleh peserta pelatihan. Pre-test sendiri dimaksudkan untuk melihat kemampuan para peserta sebelum melaksanakan pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pada tahap pembukaan selesai, maka pelaksanaan pelatihan baru akan dimulai. Khusus pada hari pertama, pelaksanaan pelatihan dimulai setelah proses pembukaan selesai dan untuk hari berikutnya pelatihan akan dilaksanakan mulai dari jam 08.00 WIB. Kegiatan pelaksanaan pelatihan akan dimulai dengan pemberian materi oleh widyaiswara kepada para peserta. Dalam pemberian materi ini, para widyaiswara akan menjelaskan materi selama 1 – 2 jam. Dalam sesi pemberian materi tersebut para peserta diperbolehkan untuk bertanya kepada widyaiswara terkait dengan hal yang sedang disampaikan. Apabila penyampaian materi telah selesai para peserta akan diberikan waktu untuk istirahat selama 15 menit dan penyampaian materi berikutnya akan dilanjutkan setelahnya. Berbeda halnya dengan penyampaian materi, pelaksanaan praktik pelatihan tidak hanya dilakukan di dalam ruangan, namun juga di luar ruangan. Hal tersebut tergantung pada jenis materi yang sedang dipraktikkan. Sebagai contoh jika praktiknya mengenai cara me-roasting kopi, maka praktik dilaksanakan di dalam pabrik pengolahan kopi atau indoor. Sebaliknya, apabila praktik yang dilaksanakan mengenai teknik budi daya tanaman kopi ataupun kakao maka pelaksanaannya berlangsung

di kebun kopi ataupun kakao itu sendiri. Jarak antara titik kumpul peserta menuju kebun terbilang cukup jauh, oleh karena itu jika hendak pergi ke kebun maka para peserta akan diarahkan untuk menaiki Flintstone atau kereta kayu yang juga merupakan fasilitas milik Pusat penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Pelatihan akan dilaksanakan selama 3-4 hari tergantung dari jenis pelatihan yang diambil oleh pihak peserta. Dari beberapa jenis pelatihan yang tersedia, jika peserta memilih jenis pelatihan teknik budidaya dan pengolahan kopi arabika, maka peserta akan mengikuti kegiatan fieldtrip menuju kebun percobaan kopi arabika (KP andung sari) milik PUSLITKOKA yang berada di kabupaten Bondowoso. Hal ini dikarenakan kebun percobaan yang berada di kabupaten Jember (KP Kaliwining) tidak bisa ditanami kopi arabika karena terletak pada dataran rendah yang tidak cocok dengan karakteristik kopi arabika. Pada satu hari pelaksanaan pelatihan terdapat beberapa materi dan praktik yang akan diajarkan kepada peserta. Setiap topik materi dan praktik yang disampaikan akan disampaikan oleh widyaiswara yang berbeda. Berhubungan dengan hal tersebut, untuk setiap widyaiswara, mereka akan mendapatkan penilaian tentang kemampuan mereka dalam mengajar oleh para peserta. Peserta akan menilai dengan mengisi form yang akan diberikan oleh pihak pelaksana secara acak untuk setiap widyaiswara yang sedang mengajar. Form diberikan sebanyak 2 – 3 untuk 1 widyaiswara.

3. Tahap evaluasi dan penutupan. Setelah pelaksanaan pelatihan telah menyelesaikan seluruh rangkaian acara, mulai dari teori sampai praktik, pada hari terakhir pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan evaluasi dan penutupan. Sebelum pelatihan ditutup secara resmi, akan dilakukan evaluasi terlebih dahulu kepada peserta. Peserta akan diarahkan untuk mengerjakan post test. Post tes tersebut merupakan tes online yang diberikan melalui link oleh pihak pelaksana yang berisi 10-15 soal. Tes tersebut diberikan untuk melihat sejauh mana perkembangan pengetahuan para peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut. Setelah mengerjakan post tes, selanjutnya para peserta akan diminta untuk mengisi form kepuasan pelanggan. Form tersebut berisi pertanyaan mengenai kepuasan pihak peserta terhadap pelayanan dan fasilitas yang disediakan oleh PUSLITKOKA Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pelatihan, dikatakan bahwa para peserta tidak ada yang memberikan penilaian kurang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh peserta memberikan penilaian mulai dari cukup hingga baik. Apabila seluruh rangkaian evaluasi telah selesai dilaksanakan. Maka penutupan pelatihan akan dilaksanakan. Pelatihan akan ditutup secara resmi oleh pihak pelaksana dengan diawali pidato menyampaikan rasa terimakasih dan lain sebagainya. Dan penutupan akan ditutup secara resmi. Pelatihan yang dilaksanakan di pusat penelitian kopi dan kakao sejauh ini tidak memiliki kendala dalam proses pelaksanaannya. Hal tersebut disampaikan oleh pihak pelaksana pelatihan yang memberikan jawaban bahwa sejauh ini pelatihan berjalan dengan baik dan tidak memiliki kendala apapun. Setelah pelatihan ditutup secara resmi, akan dilanjutkan dengan pembagian sertifikat beserta flashdisk yang berisi seluruh materi dan dokumentasi selama masa pelatihan kepada para peserta, dan dilanjutkan foto bersama. Kemudian para peserta dipersilahkan untuk bubar dan pulang ke daerah masing-masing.

Evaluasi kompetensi widyaiswara di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia

Ada 6 kompetensi widyaiswara yang akan dievaluasi oleh para peserta. Kompetensi tersebut adalah kepercayaan diri, penguasaan materi, materi presentasi yang menarik, respons terhadap pertanyaan, kemampuan menggunakan alat peraga, dan kedisiplinan. Keenam poin tersebut akan dinilai dengan 3 ukuran oleh peserta yaitu baik, cukup dan kurang. Hasil evaluasi widyaiswara adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pengembangan usaha dan pemasaran komoditas perkebunan. Dalam pelatihan ini, ada 5 widyaiswara yang memberikan materi pada pelatihan tersebut. Penilaian terhadap masing-masing widyaiswara dilakukan oleh 4 orang peserta berbeda untuk setiap sesi penilaian.

Tabel 1. Evaluasi Kompetensi Widyaiswara Pada Pelatihan Pengembangan Usaha Dan Pemasaran Komoditas Perkebunan

No	Nama	kompetensi						Rata-rata
		Kepercayaan diri	Penguasaan materi	Materi presentasi yang menarik	Respons terhadap pertanyaan	Penguasaan alat peraga	kedisiplinan	
1	MRA	100	100	100	80	100	100	96,67
2	ARR	90	90	80	100	90	100	91,67
3	RW	100	100	100	100	100	100	100
4	AD	100	100	100	100	100	100	100
5	RL	100	100	100	100	90	100	96,67
Rata-rata		98	98	94	96	96	100	97

Sumber: Pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh widyaiswara pada pelatihan pengembangan usaha dan pemasaran komoditas perkebunan sebesar 97 dengan nilai terendah 91,67. Dapat dilihat bahwa nilai ini lebih besar daripada 66,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh widyaiswara yang mengajar pada pelatihan pengembangan usaha dan pemasaran komoditas perkebunan berada pada kategori **baik**.

2. Pelatihan agroforestry, Pemanfaatan Limbah Dan Hilirisasi Kakao. Dalam pelatihan ini, terdapat 12 widyaiswara yang memberikan materi. Masing-masing widyaiswara dinilai oleh 2 orang peserta yang berbeda-beda.

Tabel 2. Evaluasi Kompetensi Widyaiswara Pada Pelatihan Agroforestry, Pemanfaatan Limbah Dan Hilirisasi Kakao

No	Nama	kompetensi						Rata-rata
		Kepercayaan diri	Penguasaan materi	Materi presentasi yang menarik	Respons terhadap pertanyaan	Penguasaan alat peraga	kedisiplinan	
1	NPS	80	100	80	100	100	80	90
2	DPA	100	100	80	80	100	100	93,33
3	NK	100	100	100	100	100	100	100
4	ABTS	100	100	100	100	100	100	100
5	K	100	100	80	80	100	100	93,33
6	FN	100	80	80	100	80	100	90
7	FZ	100	100	100	100	100	100	100
8	S	100	100	100	100	100	100	100
9	AND	100	100	100	100	100	100	100
10	AAR	100	100	80	80	100	100	93,33
11	W & HA	100	100	100	80	100	100	96,67
12	HF	100	80	80	100	80	100	90
Rata-rata		98,33	96,66	90	93,33	96,66	98,33	95,55

Sumber: pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang didapatkan oleh para widyaiswara adalah 95,55 yang mana nilai terendah adalah 90. Dapat dilihat bahwa nilai ini lebih besar daripada 66,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh widyaiswara yang mengajar pada pelatihan agroforestry, Pemanfaatan Limbah Dan Hilirisasi Kakao berada pada kategori **baik**.

3. Pelatihan bimbingan teknis pascapanen dan pengolahan kopi. Dalam pelatihan ini, ada 10 widyaiswara yang memberikan materi pada pelatihan tersebut. Penilaian terhadap masing-masing widyaiswara dilakukan oleh 5 orang peserta berbeda untuk setiap sesi penilaian.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pelatihan Bimbingan Teknis Pascapanen Dan Pengolahan Kopi

No	Nama	kompetensi						Rata-rata
		Kepercayaan diri	Penguasaan materi	Materi presentasi yang menarik	Respons terhadap pertanyaan	Penguasaan alat peraga	kedisiplinan	
1	NPE	100	100	100	100	92	92	97,33
2	ES	76	68	84	84	84	84	80
3	K	92	100	100	100	100	100	98,67
4	BSA	92	100	100	100	100	92	97,33
5	P	100	92	100	100	76	100	94,67
6	NAF	100	100	100	100	92	92	97,33
7	RW	92	100	100	92	92	100	96
8	AD	100	100	92	100	92	100	97,33
9	HF	100	100	100	100	100	100	100
10	L	92	100	100	92	92	100	96
Rata-rata		94,4	96	97,6	96,8	92	96	95,46

Sumber: pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang didapatkan seluruh widyaiswara sebesar 95,46 dengan nilai terendah yang didapatkan adalah 80. Dapat dilihat bahwa nilai ini lebih besar daripada 66,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh widyaiswara yang mengajar pada pelatihan bimbingan teknis pascapanen dan pengolahan kopi berada pada kategori **baik**.

4. Pelatihan alih teknologi pengelolaan opt tanaman kakao. Dalam pelatihan ini, terdapat 6 widyaiswara yang memberikan materi pada pelatihan tersebut. Masing-masing widyaiswara dinilai oleh 5 orang peserta pelatihan yang berbeda-beda untuk setiap widyaiswara.

Tabel 4. Hasil Evauasi Pada Pelatihan Alih Teknologi Pengelolaan Opt Tanaman Kakao

No	Nama	kompetensi						Rata-rata
		Kepercayaan diri	Penguasaan materi	Materi presentasi yang menarik	Respons terhadap pertanyaan	Penguasaan alat peraga	kedisiplinan	
1	AUR	100	100	100	100	100	100	100
2	FN	84	92	84	100	92	100	92
3	GMA	92	100	100	100	92	100	97,33
4	FZ	100	100	100	92	92	100	97,33
5	S	100	100	100	100	100	100	100
6	HA	92	84	92	84	92	92	89,33
Rata-rata		94,66	96	96	96	94,66	98,66	96

Sumber: pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang didapatkan seluruh widyaiswara sebesar 96 dengan nilai terendah yang didapatkan adalah 89,33. Dapat dilihat bahwa nilai ini lebih besar daripada 66,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh widyaiswara yang mengajar pada pelatihan alih teknologi pengelolaan organisme pengganggu tanaman kakao berada pada kategori **baik**.

5. Pelatihan alih teknologi pemanfaatan limbah organik untuk mendukung konservasi lahan perkebunan kopi. Dalam pelatihan ini, terdapat 3 widyaiswara yang memberikan materi pada pelatihan tersebut. Masing-masing widyaiswara dinilai oleh 5 orang peserta pelatihan yang berbeda-beda untuk setiap widyaiswara.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Pelatihan Alih Teknologi Pemanfaatan Limbah Organik Untuk Mendukung Konservasi Lahan Perkebunan Kopi

No	Nama	kompetensi						Rata-rata
		Kepercayaan diri	Penguasaan materi	Materi presentasi yang menarik	Respons terhadap pertanyaan	Penguasaan alat peraga	kedisiplinan	
1	US	84	84	92	68	92	80	83,33
2	NPS	92	84	84	84	84	84	85,33
3	S	92	100	100	92	100	92	96
Rata-rata		89,33	89,33	92	81,33	92	85,33	88,22

Sumber: pusat penelitian kopi dan kakao

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang didapatkan seluruh widyaiswara sebesar 88,22 dengan nilai terendah yang didapatkan adalah 83,33. Dapat dilihat bahwa nilai ini lebih besar daripada 66,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh widyaiswara yang mengajar pada pelatihan alih teknologi pemanfaatan limbah organik untuk mendukung konservasi lahan perkebunan kopi berada pada kategori **baik**.

6. Pelatihan alih teknologi pemanfaatan limbah organik untuk mendukung konservasi lahan perkebunan kakao. Dalam pelatihan ini, terdapat 4 widyaiswara yang memberikan materi pada pelatihan tersebut. Masing-masing widyaiswara dinilai oleh 5 orang peserta pelatihan yang berbeda-beda untuk setiap widyaiswara.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Pelatihan Alih Teknologi Pemanfaatan Limbah Organik Untuk Mendukung Konservasi Lahan Perkebunan Kakao

No	Nama	kompetensi						Rata-rata
		Kepercayaan diri	Penguasaan materi	Materi presentasi yang menarik	Respons terhadap pertanyaan	Penguasaan alat peraga	kedisiplinan	
1	HF	100	100	100	100	100	100	100
2	AM	100	100	92	100	92	100	97,33
3	NPS	92	100	92	100	84	100	94,67
4	HA	100	92	100	92	84	100	94,67
Rata-rata		98	98	96	98	90	100	96,67

Sumber: pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang didapatkan seluruh widyaiswara sebesar 96,67 dengan nilai terendah yang didapatkan adalah 94,67. Dapat dilihat bahwa nilai ini lebih besar daripada 66,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh

widyaiswara yang mengajar pada pelatihan alih teknologi pemanfaatan limbah organik untuk mendukung konservasi lahan perkebunan kakao berada pada kategori **baik**.

7. Pelatihan teknik budidaya dan pengolahan kopi arabika. Dalam pelatihan ini, terdapat 7 widyaiswara yang memberikan materi pada pelatihan tersebut. Masing-masing widyaiswara dinilai oleh 3 orang peserta pelatihan yang berbeda-beda untuk setiap widyaiswara.

Tabel 7. Hasil Evaluasi Widyaiswara Pada Pelatihan Teknik Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika

No	Nama	kompetensi						Rata-rata
		Kepercayaan diri	Penguasaan materi	Materi presentasi yang menarik	Respons terhadap pertanyaan	Penguasaan alat peraga	kedisiplinan	
1	L	86,67	100	86,67	100	100	100	95,56
2	NAF	100	100	86,67	100	100	100	97,78
3	Y	100	100	100	100	100	100	100
4	DSR	86,67	100	86,67	100	100	100	95,56
5	DA	100	86,67	86,67	100	86,67	100	93,33
6	HAS	100	86,67	86,67	100	100	100	95,56
7	NPE	100	100	100	100	100	100	100
Rata-rata		96,19	96,19	90,47	100	98,09	100	96,82

Sumber: pusat penelitian kopi dan kakao Indonesia

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang didapatkan seluruh widyaiswara sebesar 96,82 dengan nilai terendah yang didapatkan adalah 93,33. Dapat dilihat bahwa nilai ini lebih besar daripada 66,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh widyaiswara yang mengajar pada pelatihan teknik budidaya dan pengolahan kopi arabika berada pada kategori **baik**.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan yang diadakan di pusat penelitian kopi dan kakao terdiri atas 2 tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang terdiri atas 7 tahapan pula. Yakni tahapan persiapan materi, persiapan jadwal, persiapan ruangan, persiapan akomodasi, persiapan *training kit*, persiapan konsumsi dan persiapan bahan dan alat praktik. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yang terdiri atas 3 tahapan, yakni tahap pembukaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan penutupan. Hasil penilaian evaluasi kompetensi widyaiswara oleh peserta pelatihan pada masing-masing pelatihan yang diadakan di pusat penelitian kopi dan kakao secara keseluruhan berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansory, A. F., & Indrasari, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <http://repository.unitomo.ac.id/id/eprint/891>
- Arthur, R. (2018). Evaluasi Program Diklat Karya Tulis Ilmiah Untuk Widyaiswara Pusbangtendik Kemdikbud. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq, M. (2016). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(01), 1-13.
- Rahardjo, D. A. S. (2022). *Sumber Daya Manusia*.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Vs Daya Saing Global. *Jurnal Profit*, 6(1), 50-56. <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/134>

- Sari, D. R. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Manajemen Pengembangan Sdm Di Balai Diklat Pupr Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 9(5), 458–472.
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja* (Suryani & R. Damayanti (ed.)).
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2019). *Manajemen Kinerja : Pengelolaan, Pengukuran, Dan Implikasi Kinerja*.
- Siregar, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>
- Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofiati, N. A. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung Dan Lingkungan Kerja Fisik* (T. Erang (ed.)).